

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi millennium III kualitas sumberdaya manusia khususnya para pekerja perlu ditingkatkan agar semakin maju, mandiri dan sejahtera yang pada gilirannya akan dapat pula meningkatkan produktivitas. Kesehatan adalah salah satu unsur yang penting untuk menjadikan sumberdaya manusia yang berkualitas dan produktif. Era modern saat ini kesehatan menjadi hal yang mutlak dimiliki oleh semua orang. Para pekerja harus tetap menjaga staminanya agar tidak mengganggu produktivitas kerja. Karyawan juga merupakan aset penting dalam perusahaan yang harus dijaga dan dibina agar selalu dalam kondisi yang sehat dan bebas dari penularan penyakit di tempat kerja. Kesehatan menjadi penting untuk menunjang segala aktivitas manusia. Bila kesehatan terganggu maka kerugian yang ditimbulkan tidak hanya pengeluaran untuk biaya pengobatan saja, namun kerugian akibat hilangnya hari kerja menjadi hal yang sangat merugikan tidak hanya bagi pekerja itu sendiri begitu juga bagi perusahaan karena dapat menurunkan produktivitas karyawan.

Penyakit tidak hanya dapat timbul akibat lemahnya daya tahan tubuh atau kecerobohan karyawan menjaga kesehatan. Karyawan bisa tertular penyakit di tempat kerja seperti penyakit Influenza. Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (2003) Penyakit Influenza ini adalah penyakit yang di sebabkan oleh virus Influenza yang menyerang saluran pernafasan atas dan bersifat sangat menular. Penyebaran virus ini dapat melalui udara pada saat berbicara, batuk, dan bersin. Penularan Influenza menjadi lebih mudah dan cepat di lingkungan banyak orang yang berada dalam ruangan tertutup seperti perkantoran atau lapangan kerja yang terisolasi.

Influenza merupakan penyakit virus saluran nafas yang unik, oleh karena menimbulkan wabah berulang dengan aktivitas kuat serta kejadian infeksi tinggi pada semua usia. Virus Influenza ini merupakan salah satu penyebab utama untuk penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas). Virus ini bersifat sangat menular dan dapat tersebar pada kelompok penduduk secara lokal, nasional, atau bahkan global. Penyakit ini mempunyai pola musiman, di belahan bumi utara dengan dengan empat musim terjadi terutama pada musim dingin sebaliknya sangat sedikit kasus pada musim panas. Di wilayah tropis terutama terjadi sepanjang tahun dan kasus meningkat pada musim hujan. Transmisi virus dipermudah oleh lingkungan dan ruangan yang padat.

Berdasarkan informasi dari Badan Kesehatan Dunia WHO melalui website <http://www.who.int> yang dipublikasikan pada bulan November 2003, menyatakan bahwa pada bulan Oktober 2003 terjadi peningkatan penyebaran kasus Influenza di beberapa negara yang disebarkan oleh virus Influenza A, namun WHO belum menyatakan bahwa kejadian tersebut sebagai wabah atau pandemi di dunia.

Menurut informasi dari website Depkes, bahwa Departemen Kesehatan RI telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah wabah penularan penyakit Influenza, diantaranya adalah membuat surat edaran Menteri Kesehatan dan memberikan instruksi kepada Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan untuk diteruskan ke seluruh unit pelaksana yaitu perintah untuk memberikan imunisasi Influenza bagi para calon jemaah haji, masyarakat yang akan pergi keluar negeri dan pemberian vaksin Influenza bagi masyarakat yang termasuk dalam resiko tinggi seperti usia lanjut, penderita asthma termasuk anak-anak dan penderita penyakit kronis.

Hasil pengamatan di Indonesia yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Penyakit Menular, Badan Penelitian dan Pengembang Kesehatan dan NAMRU-2, Jakarta, dengan contoh yang diambil dari penderita Infeksi Saluran Sernafasan Atas (ISPA) dari berbagai Puskesmas di Jakarta serta Unit Rawat Jalan RS Sumber Waras Jakarta, RS Hasan Sadikin dan RS Kebon Jati Bandung pada bulan Oktober dan November 1999, ditemukan 6 % (40 dari 673 penderita) positif untuk Influenza dan 6 dari 10 penderita yang telah diperiksa secara biakan jaringan ternyata diidentifikasi sebagai H3N2, kemungkinan besar sebagai *strain Sydney*. Virus Influenza ini amat *smart* (licik) dan dapat menyebar cepat setiap saat.

Vaksin untuk orang dewasa sebenarnya tersedia cukup banyak jenisnya, walaupun demikian vaksin yang dianjurkan untuk digunakan adalah vaksin Influenza dan Pneumokok. Perkembangan vaksin baru dan perkembangan antiviral, seiring pula dengan perkembangan rekomendasi imunisasi akan meningkatkan wawasan kita terhadap Flu sehingga akan mengurangi korban akibat dari suatu penyakit yang tersebar diseluruh

dunia sejak lama. Dampak ekonomi dari Influenza tidak hanya pada perawatan medis tetapi juga hilangnya produktivitas manusia.

Atas dasar informasi tersebut maka perluasan penyebaran penyakit Influenza harus diantisipasi dengan baik. Dengan memberikan penyebaran informasi kepada masyarakat untuk melakukan pencegahan melalui peningkatan daya tahan tubuh dan mengurangi faktor resiko pencemaran di daerah tempat tinggal dan juga di lingkungan tempat bekerja agar resiko tertular penyakit semakin kecil. Anjuran untuk pelaksanaan Vaksinasi Influenza juga banyak digalakkan karena cara tersebut dipandang paling efektif dan aman, yang dapat memberikan perlindungan selama setahun terhadap serangan Influenza. Secara teknis pemerintah sudah memberikan izin edar / terdaftar bagi 2 jenis vaksinasi Influenza di Indonesia, yaitu Fluarix dan Vaxigrip.

Pemberian vaksin Influenza saat ini tidak hanya dilaksanakan oleh perseorangan namun banyak juga perusahaan yang sudah menjadikan vaksinasi Influenza menjadi salah satu program kesehatan yang dilaksanakan di tempat kerja. Peranan perusahaan menjadi sangat penting untuk ikut terlibat dalam mencegah meluasnya penyakit menular di tempat kerja dan mencegah besarnya biaya pengobatan serta hilangnya waktu produktif karyawan, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan untuk melakukan imunisasi bagi para karyawannya dimana sebagian besar waktu para karyawan dihabiskan di tempat kerja. Hal tersebut ditujukan untuk menekan seminimal mungkin terjadinya penurunan produktivitas kerja karena tertular penyakit di tempat kerja.

Dengan adanya kesemua data di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan mengenai hubungan antara pemakaian vaksin Influenza dengan angka penderita influenza di salah satu *remote area* perusahaan minyak dan gas bumi yang

berada di pulau Matak yaitu di Kepulauan Natuna Riau. Dimana angka penderita infeksi saluran pernafasan menjadi penyakit terbanyak di tempat kerja tersebut sebanyak 40 -45 kasus perbulan atau 40% dari total keseluruhan angka kejadian sakit.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Matak Base Klinik untuk membandingkan angka penderita Influenza sebelum dan sesudah dilaksanakannya vaksinasi. Data akan dianalisis lebih lanjut secara bivariat untuk mengetahui hubungan pemakaian vaksin dengan angka penderita Influenza pada karyawan di lapangan kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas, banyak faktor yang mempengaruhi penyebaran penyakit Influenza seperti lemahnya daya tahan tubuh dilihat dari nilai kecukupan gizi, cara penularan yang sangat mudah dan pola penyakit di musim penghujan. Dapat diidentifikasi suatu masalah yaitu adakah pengaruh pemberian vaksinasi vaxigrip dengan angka penderita Influenza pada karyawan di salah satu *remote area* perusahaan migas di daerah Kepulauan Natuna Riau tepatnya di Pulau Matak.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dan difokuskan pada apakah ada pengaruh pemberian vaksinasi vaxigrip dengan angka penderita Influenza sebelum dan sesudah pemberian vaksinasi di Matak Base.

1.4 Perumusan Masalah

Penelitian mengenai pengaruh vaksinasi Influenza terhadap penurunan angka penderita infeksi saluran pernafasan sejauh ini diketahui penulis masih sangat langka, bahwa baru dilakukan di negara – negara maju (seperti yang dipaparkan pada latar belakang), oleh karena itu dirasakan perlu untuk dilakukan juga penelitian mengenai permasalahan ini di negara kita, mengingat Indonesia adalah negara tropis dengan dua musim, dimana infeksi viral dapat terjadi sepanjang musim. Berdasarkan hal tersebut dan data medis yang didapat dari perusahaan, maka penulis mengangkat *issue* ini kedalam penelitian ilmiah untuk menggali lebih lanjut mengenai efektifitas vaksin vaxigrip dalam menurunkan angka penderita Influenza pada karyawan khususnya para pekerja yang berada di salah satu lokasi penunjang pengoperasian pengeboran minyak dan gas bumi, sehingga diharapkan dengan diketahuinya efektifitas dari vaksin influenza dapat dibuatkan suatu program kesehatan jangka panjang bagi seluruh pekerja.

Dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka timbul pertanyaan yang perlu dijawab, yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara vaksinasi vaxigrip dengan angka penderita influenza?
2. Apakah ada perubahan jenis pola penyakit sebelum dan sesudah pemberian vaksinasi pada para pekerja?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian vaksinasi Influenza dengan angka penderita Influenza sebelum dan sesudah menggunakan vaksinasi influenza di lapangan kerja perusahaan minyak dan gas bumi pada tahun 1998-2002.

1.5.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui jumlah kasus influenza sebelum dan sesudah dilaksanakannya imunisasi pada karyawan di lapangan kerja perusahaan minyak dan gas bumi.
- Mengetahui tentang penyakit Influenza, cara penularan dan cara pencegahannya.
- Mengetahui distribusi frekwensi dan jumlah angka penderita influenza sesudah mendapat intervensi imunisasi di lapangan kerja perusahaan minyak dan gas bumi pada seluruh karyawannya.
- Mencari hubungan antara pemberian vaksinasi dengan angka penderita Influenza sebelum dan sesudah dilakukan program vaksinasi pada seluruh karyawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

A. Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam menelaah keefektifan suatu vaksinasi terhadap angka penderita influenza, serta faktor – faktor yang mempengaruhinya.

B. Perusahaan

Menjadi bahan masukan bagi perusahaan mengenai efektifitas program vaksinasi pada para karyawan yang berada di salah satu lokasi penunjang pengoperasian, sehingga dapat dibuatkan suatu program kesehatan lanjutan yang sesuai dalam rangka meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para pekerjanya.

C. Instansi Pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan pihak pengajar mengenai efektifitas penggunaan vaksinasi dalam penurunan angka penderita influenza.

D. Seluruh Pembaca

Memperkaya wawasan dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penyakit influenza, cara pencegahannya dan penularannya serta mengenai vaksin Influenza.